

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
IPA MELALUI PENDEKATAN INKUIRI DI KELAS IV
SDN 01 MANINJAU**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Pesyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (Strata I)*



Oleh:
JUNIA EKA PUTRI
NIM: 50583

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

ABSTRAK

Junia Eka Putri, 2012: Peningkatan Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA Melalui Pendekatan Inkuiri di Kelas IV SDN 01 Maninjau

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan pada tanggal 13 Februari 2011 di kelas IV SDN 01 Maninjau menunjukkan bahwa pembelajaran IPA masih dilaksanakan secara konvensional. Dimana dalam proses pembelajaran guru mendominasi pembelajaran IPA dengan menggunakan metode ceramah. Hal ini menyebabkan siswa kurang aktif dalam belajar dan hasil belajar yang diperolehnya rendah. Untuk itu diadakanlah penelitian tindakan kelas dengan tujuan mendeskripsikan peningkatan hasil belajar IPA melalui metode inkuiri.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Prosedur penelitian dilakukan melalui 4 tahap yaitu kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Hasil penelitian yang dilaksanakan dalam dua siklus menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas IV SDN 01 Maninjau. Keberhasilan pada siklus I aspek kognitif 70,9%, aspek afektif 74,2%, dan psikomotor 74,5%, Peneliti lanjutkan pada siklus II aspek kognitif 91,8%, aspek afektif 79,8%, dan psikomotor 79,5%. Rekapulasi hasil belajar siklus I adalah 74,1 meningkat menjadi 83,5 pada siklus II. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan hasil belajar IPA menggunakan pendekatan inkuiri perlu diterapkan dan dikembangkan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di masa yang akan datang.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan taufik dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Salawat beriring salam tercurahkan pada junjungan kita yaitu Nabi besar Muhammad SAW.

Skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Melalui Pendekatan Inkuiri Di Kelas IV SD Negeri 01 Maninjau”** bertujuan untuk memenuhi tugas akhir bagi mahasiswa semester IV sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku Ketua Jurusan PGSG dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan PGSD yang telah memberikan bimbingan dan arahan demi menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Zuardi, M.Si selaku Ketua UPP IV Jurusan PGSD dan Ibu Dra. Elma Alwi, M.Pd selaku Sekretaris UPP IV yang telah memberikan bimbingan dan arahan demi menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra.Hj. Maimunah, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I dan Dra Desniati, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan tentang teknik penulisan skripsi yang benar.

4. Ibu Dr. Farida. F, M.Pd. M.T, Ibu Dra. Khairanis, M.Pd dan Ibu Dra. Zuryanti selaku tim penguji yang telah memberi masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.
5. Bapak Ibu Staf Pengajar, Bapak Ibu Tata Usaha yang telah memperjuangkan dan mengorbankan segenap pikiran, tenaga dan waktu demi kelangsungan pendidikan ini.
6. Ibu Fauziah, S.Pd selaku Kepala Sekolah beserta Staf Guru SDN 01 Maninjau Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam yang telah menyediakan waktu dan kesempatan bagi penulis untuk mengadakan penelitian.
7. Ibunda dan ayahanda tercinta yang telah ikhlas memberikan dorongan baik moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Teristimewa kepada sahabat dan teman-teman yang telah memberikan semangat dan doa dan ikut merasakan keluh, kesah, suka dan dukadalam menyusun skripsi ini.
9. Dan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada penulis mendapat pahala disisi Allah SWT, Amin.

Proses penulisan skripsi ini tidak luput dari tantangan dan hambatan yang penulis temukan, namun berkat dorongan, bimbingan, dari semua pihak di atas penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Namun demikian penulis menyadari dalam penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan masukan dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan dan kesempurnaan.

Penulis berharap, semoga skripsi penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis pribadi, sebagai pedoman untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan memperluas cakrawala berpikir.

Bukittinggi, April 2012
Penulis,

Junia Eka Putri

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR BAGAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	11
1. Hasil Belajar	11
2. Hakikat Pembelajaran IPA di SD.....	12
a. Pengertian Pembelajaran IPA.....	12
b. Tujuan Pembelajaran IPA di SD.....	13
c. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA SD.....	14
d. Materi Pembelajaran IPA.....	15
3. Pendekatan Pembelajaran	16
4. Pendekatan Inkuiri.....	17

a. Pengertian Pendekatan Inkuiri	17
b. Tujuan Pendekatan Inkuiri	19
c. Kelebihan Pendekatan Inkuiri	20
d. Langkah – langkah Pendekatan Inkuiri	21
e. Penerapan Pendekatan Inkuiri	23
B. Kerangka Teori	24

BAB III METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian	27
1. Tempat Penelitian.....	27
2. Subjek Penelitian.....	27
3. Waktu Penelitian	27
B. Rancangan Penelitian.....	28
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	28
a. Pendekatan Penelitian	28
b. Jenis Penelitian.....	28
2. Alur	29
3. Prosedur Penelitian.....	31
a. Perencanaan.....	31
b. Pelaksanaan	32
c. Pengamatan.....	33
d. Refleksi	34
C. Data dan Sumber Data	34
a. Data	34

b. Sumber data	35
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	36
a. Teknik Pengumpulan Data.....	36
b. Instrumen Penelitian.....	36
E. Analisis Data.....	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	39
1. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan I.....	39
a. Perencanaan.....	39
b. Pelaksanaan.....	40
c. Pengamatan.....	44
d. Refleksi.....	50
2. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan 2.....	52
a. Perencanaan.....	52
b. Pelaksanaan.....	53
c. Pengamatan.....	56
d. Refleksi.....	63
3. Hasil Penelitian Siklus II Pertemuan I.....	67
a. Perencanaan.....	67
b. Pelaksanaan.....	69
c. Pengamatan.....	73
d. Refleksi.....	79
4. Hasil Penelitian Siklus II Pertemuan 2.....	80
a. Perencanaan.....	80

b. Pelaksanaan.....	82
c. Pengamatan.....	85
d. Refleksi.....	91
B. Pembahasan	93
1. Pembahasan Siklus I Pertemuan I.....	93
2. Pembahasan Siklus I Pertemuan 2.....	100
3. Pembahasan Siklus II Pertemuan I.....	105
4. Pembahasan Siklus II Pertemuan 2.....	110

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	115
B. Saran	116

DAFTAR RUJUKAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus I pertemuan 1.....	120
2. Lembaran Kerja Siswa Siklus I Pertemuan 1.....	126
3. Kunci Lembaran Kerja Siswa Siklus I Pertemuan 1.....	128
4. Lembaran Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan 1.....	131
5. Rambu-rambu Karakteristik Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Metode Inkuiri (Dari Aspek Guru) (Siklus I Pertemuan 1).....	134
6. Rambu-rambu Karakteristik Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Metode Inkuiri (Dari Aspek Siswa) (Siklus I Pertemuan 1).....	138
7. Hasil Belajar (Kognitif) Siswa Siklus I Pertemuan 1.....	142
8. Lembar Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan 1.....	143
9. Lembar Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan 1.....	146
10. Rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan 2.....	148
11. Lembaran Kerja Siswa Siklus I Pertemuan 2.....	153
12. Kunci Lembaran Kerja Siswa Siklus I Pertemuan 2.....	154
13. Lembaran Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan 2.....	155
14. Rambu-rambu Karakteristik Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Metode Inkuiri (Dari Aspek Guru) (Siklus I Pertemuan 2).....	158
15. Rambu-rambu Karakteristik Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Metode Inkuiri (Dari Aspek Siswa) (Siklus I Pertemuan 2).....	162
16. Hasil Belajar (Kognitif) Siswa Siklus I Pertemuan 2.....	167
17. Lembar Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan 2.....	168
18. Lembar Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan 2.....	171
19. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus II pertemuan 1.....	173
20. Lembaran Kerja Siswa Siklus II Pertemuan 1.....	175
21. Kunci Lembaran Kerja Siswa Siklus II Pertemuan 1.....	178
22. Lembaran Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II Pertemuan 1.....	179
23. Rambu-rambu Karakteristik Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Metode Inkuiri (Dari Aspek Guru) (Siklus II Pertemuan 1).....	184
24. Rambu-rambu Karakteristik Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Metode Inkuiri (Dari Aspek Siswa) (Siklus II Pertemuan 1).....	188
25. Hasil Belajar (Kognitif) Siswa Siklus II Pertemuan 1.....	193
26. Lembar Penilaian Afektif Siklus II Pertemuan 1.....	194
27. Lembar Penilaian Psikomotor Siklus II Pertemuan 1.....	197
28. Rencana pelaksanaan pembelajaran siklus II pertemuan 2.....	199
29. Lembaran Kerja Siswa Siklus II Pertemuan 2.....	205
30. Kunci Lembaran Kerja Siswa Siklus II Pertemuan 2.....	206
31. Lembaran Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II Pertemuan 2.....	207
32. Rambu-rambu Karakteristik Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Metode Inkuiri (Dari Aspek Guru) (Siklus II Pertemuan 2).....	211

33. Rambu-rambu Karakteristik Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Metode Inkuiri (Dari Aspek Siswa) (Siklus II Pertemuan 2).....	215
34. Hasil Belajar (Kognitif) Siswa Siklus II Pertemuan 2.....	220
35. Lembar Penilaian Afektif Siklus II Pertemuan 2.....	221
36. Lembar Penilaian Psikomotor Siklus II Pertemuan 2.....	224
37. Rekapitulasi Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran IPA dengan Pendekatan Inkuiri Siklus I Pertemuan 1.....	226
38. Rekapitulasi Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran IPA dengan Pendekatan Inkuiri Siklus I Pertemuan 2.....	227
39. Rekapitulasi Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran IPA dengan Pendekatan Inkuiri Siklus II Pertemuan 1.....	228
40. Rekapitulasi Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran IPA dengan Pendekatan Inkuiri Siklus II Pertemuan 2.....	229
41. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	230
42. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	231
43. Perbandingan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Pendekatan Inkuiri pada Siklus I dan Siklus II.....	232
44. Dokumentasi.....	233

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Daftar Ujian IPA Siswa Kelas IV SDN 01 Maninjau Tahun Ajaran 2010/2011.....	7

DAFTAR BAGAN

Tabel		Halaman
2.1	Kerangka Teori.....	25
3.1	Alur Penelitian.....	29

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan selalu mengupayakan kehidupan manusia ke arah lebih baik yang diperlukan untuk kehidupan di masa akan datang. Pendidikan berperan penting dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh sebab itu pemerintah menerapkan sistem pendidikan nasional yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

Pendidikan yang bermutu akan menghasilkan manusia yang berkualitas dan berakhlak mulia. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 Tahun 2003 pasal 3, yang menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk merealisasikan tujuan pendidikan di atas, pemerintah berusaha meningkatkan mutu dan pengelolaan pendidikan dengan melakukan berbagai usaha diantaranya penyempurnaan kurikulum, melengkapi sarana dan prasarana, dan peningkatan kualitas guru sehingga guru mampu menggunakan pendekatan dan model yang bervariasi dalam proses pembelajaran.

Tugas utama guru dalam proses pembelajaran adalah sebagai fasilitator, pengelola dan pembimbing bagaimana membelajarkan siswa. Proses pembelajaran bukan proses pentransferan ilmu dari guru kepada siswa, tetapi suatu proses dimana guru membantu siswa agar mereka dapat belajar sehingga terjadilah perubahan perilaku pada diri mereka. Perubahan perilaku tersebut mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan, serta minat dan bakat.

Hal ini dijelaskan oleh Wina (2008:95) bahwa dalam era informasi sekarang ini guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber belajar (*learning resources*), akan tetapi lebih berperan sebagai pengelola pembelajaran (*manager of instructon*) sehingga guru dan siswa saling membelajarkan. Untuk melaksanakan tugas tersebut guru perlu menyediakan berbagai fasilitas dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) memiliki peranan penting dalam peningkatan mutu pendidikan, khususnya menghasilkan generasi yang berkualitas, yaitu manusia yang mampu berpikir kritis, kreatif, dan logis. Pembelajaran IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa hasil saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan (BNSP, 2006:484). Pendidikan IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan potensi siswa agar mampu memahami proses dan konsep IPA itu sendiri serta mampu menjelajahi alam sekitar secara alamiah.

Proses pembelajaran IPA di Sekolah Dasar (SD) dituntut dapat mengaktifkan kemampuan berpikir, rasa ingin tahu, dan keterampilan siswa untuk menyelidiki alam sekitar (Depdiknas, 2006:484). Untuk mencapai tujuan pembelajaran IPA, guru sebagai pengelola langsung pada proses pembelajaran harus memahami karakteristik (hakikat) dari pendidikan IPA sebagaimana dikatakan Depdiknas, (2006:484), bahwa:

IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Berdasarkan pernyataan tersebut maka IPA bukan sekadar cara bekerja, melihat, dan mendengar, melainkan untuk mengembangkan kompetensi siswa dalam menemukan konsep yang akan dipelajari.

Salah satu upaya untuk menyempurnakan pembelajaran agar siswa dapat mengalami seluruh tahapan pembelajaran tersebut serta dapat membentuk siswa yang aktif dan kreatif dalam pembelajaran adalah dengan menerapkan berbagai pendekatan dalam setiap pembelajaran. Terdapat beberapa pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA, salah satunya adalah pendekatan inkuiri. Menurut Piaget (dalam Mulyasa 2008:108) menyatakan bahwa:

Pendekatan inkuiri merupakan pendekatan yang mempersiapkan siswa pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dan mencari jawaban sendiri serta menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain, membandingkan apa yang ditemukannya dengan yang ditemukan peserta lainnya.

Pembelajaran dengan penemuan (inkuiri) dapat mendorong siswa untuk belajar sebagian besar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri. Pendekatan inkuiri dalam pelaksanaannya menekankan kepada aktifitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya pendekatan inkuiri menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran.

Menurut Bruce (dalam Wina,2008:205) “inkuiri merupakan pendekatan pembelajaran dari kelompok sosial (*social family*) ke subkelompok konsep masyarakat (*concept of society*)”. Subkelompok ini didasarkan pada asumsi bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan anggota masyarakat ideal yang dapat mempertinggi kualitas kehidupan masyarakat. Oleh karena itulah siswa harus diberi pengalaman yang memadai tentang bagaimana caranya memecahkan persoalan-persoalan yang muncul di masyarakat. Melalui pengalaman itulah setiap siswa akan dapat membangun pengetahuan yang berguna bagi dirinya dan masyarakat.

Tujuan dari pendekatan inkuiri adalah pengembangan kemampuan berfikir secara sistematis, logis dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Selain itu, siswa juga dilatih dan dituntut untuk dapat menemukan sendiri konsep-konsep pembelajaran dan

menguasai materinya sehingga dapat menjadikan suatu pembelajaran yang bermakna bagi siswa.

Berdasarkan uraian di atas diharapkan pendekatan inkuiri dapat menuntun siswa untuk bisa berperan aktif dan bisa menemukan hal-hal baru yang berkaitan dengan pembelajaran sehingga pendekatan inkuiri dapat dikatakan sebagai suatu pendekatan yang mencerminkan model pembelajaran konstruktifis atau sering dirujuk sebagai pembelajaran aktif.

Hal ini dikarenakan dalam pendekatan inkuiri siswa merupakan fokus utamanya. Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas bahwa pembelajaran akan lebih bermakna dan bertahan lama dalam ingatan siswa apabila siswa itu sendiri yang menemukan apa yang dipelajarinya, bukan menerima saja dari guru. Selain itu pendekatan inkuiri juga dapat menimbulkan rasa percaya diri dalam diri siswa karena pendekatan inkuiri memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang suatu masalah yang menjadi materi dalam pembelajaran.

Berbeda halnya dengan harapan di atas, pembelajaran IPA yang dilaksanakan guru hanya menekankan pada kemampuan siswa untuk menghafal teori-teori tanpa pengembangan kemampuan siswa agar dapat mengambil keputusan atau memecahkan masalah yang muncul dalam pembelajaran IPA.

Selain itu guru juga cenderung menempatkan siswa sebagai objek dalam pembelajaran sehingga menyebabkan siswa tidak dapat mengembangkan kemampuan untuk berpikir kritis, kreatif, inovatif dan

sistematis, karena strategi pembelajaran berpikir tidak digunakan secara optimal dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Siswa hanya diajarkan bagaimana menghafal teori dalam konsep IPA dan tidak diajarkan bagaimana siswa memahami konsep IPA dalam kaitannya dengan kehidupan sehari-hari agar mereka memiliki kemampuan memecahkan masalah hidup, berpikir kreatif, kritis, inovatif dan sistematis.

Kenyataan di lapangan berdasarkan observasi peneliti pada hari Senin, tanggal 3 Oktober 2011, menunjukkan bahwa hasil belajar IPA di kelas IV SDN 01 Maninjau belum optimal terbukti dengan nilai ujian semester I masih banyak yang belum tuntas, sementara Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Berikut disajikan nilai rata-rata hasil ujian IPA semester I tahun 2010/2011 siswa kelas IV SDN 01 Maninjau.

Tabel 1.1
Daftar Ujian IPA Semester I Siswa kelas IV SDN 01 Maninjau Tahun ajaran
2010/2011

No	Nama Siswa	KKM	Hasil Tes Akhir	Ketuntasan Belajar		Ket
				Tuntas	Belum Tuntas	
1	AW	75	90	√		
2	FF	75	80	√		
3	AA	75	20		√	
4	VWM	75	60		√	
5	FMP	75	80	√		
6	EL	75	60		√	
7	AR	75	60		√	
8	AA	75	80	√		
9	FF.D	75	90	√		
10	DKA	75	60		√	
11	FAA	75	80	√		
12	MS	75	75	√		
13	SNZ	75	75	√		
14	SY	75	80	√		
15	SH	75	60		√	
16	VFS	75	60		√	
17	WLY	75	50		√	
18	SAP	75	80	√		
19	FRZ	75	60		√	
20	MY	75	60		√	
21	MP	75	20		√	
22	MJ	75	40		√	
Jumlah			1510	10	12	
Rata-rata			68,6			

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa ada beberapa orang siswa yang memiliki nilai di bawah standar yang ditetapkan, yaitu 12 orang.

Selain itu, dalam pembelajaran IPA guru belum terlihat menggunakan langkah-langkah pendekatan inkuiri seperti belum sepenuhnya tahap orientasi dan tidak terlihatnya tahap perumusan masalah, dimana siswa langsung dituntun pada apa yang akan dipelajarinya tanpa memotivasi siswa untuk mencari tahu tentang apa yang ingin dipelajarinya. Oleh karena itu

pencapaian hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA masih banyak berupa teori tapi penanaman konsepnya belum sesuai yang diharapkan.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk memberikan pemecahan masalah agar pembelajaran IPA, khususnya pada materi perubahan wujud benda. Dengan menggunakan pendekatan ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga dapat membentuk siswa yang dapat berpikir kritis, kreatif dan inovatif. Untuk itu peneliti memberi judul penelitian yaitu **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA Melalui Pendekatan Inkuiri di Kelas IV SDN 01 Maninjau”**.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan uraian yang dikemukakan di atas, rumusan masalah yang dapat penelitian kemukakan adalah ”Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA Melalui Pendekatan Inkuiri di Kelas IV SDN 01 Maninjau?”. Sedangkan rumusan secara khususnya adalah

1. Bagaimanakah Rencana Pembelajaran Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA Melalui Pendekatan Inkuiri di Kelas IV SDN 01 Maninjau?
2. Bagaimanakah Pelaksanaan Pembelajaran Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA Melalui Pendekatan Inkuiri di Kelas IV SDN 01 Maninjau?
3. Bagaimanakah Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA Melalui Pendekatan Inkuiri di Kelas IV SDN 01 Maninjau?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, secara umum tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA Melalui Pendekatan Inkuiri di Kelas IV SDN 01 Maninjau.

Secara terperinci tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rencana Pembelajaran Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA Melalui Pendekatan Inkuiri di Kelas IV SDN 01 Maninjau
2. Pelaksanaan Pembelajaran Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA Melalui Pendekatan Inkuiri di Kelas IV SDN 01 Maninjau
3. Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA Melalui Pendekatan Inkuiri di Kelas IV SDN 01 Maninjau

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian tindakan kelas yang peneliti lakukan adalah:

1. Bagi peneliti sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program S1 dan mengambil gelar sarjana pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) serta menambah wawasan dan pengetahuan dalam peningkatan proses pembelajaran IPA melalui pendekatan inkuiri di kelas IV SDN 01 Maninjau
2. Bagi kepala sekolah, hendaknya mendorong para guru SD tentang pentingnya pendekatan inkuiri sebagai salah satu panduan dalam

menjalankan proses pembelajaran yang menyangkut dengan upaya membimbing siswa agar terampil dalam pembelajaran IPA.

3. Bagi guru, sebagai masukan dalam membimbing siswa dalam peningkatan proses pembelajaran IPA dengan pendekatan inkuiri di kelas IV SDN 01 Maninjau.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Hasil belajar IPA merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam belajar IPA. Apabila sudah terjadi perubahan tingkah laku seseorang, maka seseorang sudah dikatakan berhasil dalam belajar, sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Degeng (dalam Made, 2009:2) hasil belajar adalah “Semua efek yang dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan strategi pembelajaran di bawah kondisi yang berbeda”.

Menurut Oemar (1993:21) Mengemukakan hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan-pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai perkembangan sifat sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani.

Menurut pendapat Martinis (2008:182) yang menyatakan bahwa hasil belajar siswa dapat ditinjau dengan pengukuran yang baku, dan meliputi berbagai aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor dalam kompetensi dengan menggunakan indikator yang ditetapkan guru. Lebih lanjut Oktaviano (dalam Asmayanti, 2008:8) menyatakan bahwa: “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajar yang berupa nilai yang mencakup ranah

kognitif,afaktif dan psikomotor”. Hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pembelajaran yang telah disampaikan guru selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-harinya serta mampu untuk memecahkan masalah yang ada.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA adalah perubahan keterampilan,sikap,dan pengetahuan yang dikategorikan dalam tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor melalui proses pembelajaran. Hasil belajar IPA di SD biasanya dinyatakan dengan skor yang diperoleh dari suatu tes hasil belajar yang diadakan setelah proses pembelajaran.

2. Hakekat Pembelajaran IPA

a. Pengertian Pembelajaran IPA

IPA merupakan salah satu mata pelajaran di SD yang dapat diaplikasikan langsung dalam kehidupan sehari-hari. Pengertian tentang IPA perlu dipahami secara jelas sehingga dapat mengantarkan kita pada proses berfikir yang mudah dipahami dalam menerapkan IPA dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Wasih (2009:4) menyatakan bahwa ”IPA didefinisikan sebagai sekumpulan pengetahuan tentang objek dan fenomena alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan yang berupa fakta, konsep dan prinsip saja tetapi juga merupakan proses penemuan.

b. Tujuan Pembelajaran IPA

Setiap pembelajaran yang dipelajari di SD harusnya memiliki tujuan yang jelas dan terarah. Pembelajaran IPA menjadi suatu bidang ilmu yang memiliki tujuan agar setiap siswa memiliki kepribadian yang baik dan dapat menerapkan sikap ilmiah serta dapat mengembangkan potensi yang ada di dalam untuk dijadikan sumber ilmu dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Depdiknas (2006:484) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran IPA di SD/MI adalah sebagai berikut:

(1) memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya, (2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat, (4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, (5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, (6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, (7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Hal senada juga diungkapkan oleh Maslichah (2006:23) menyatakan bahwa:

Tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar adalah: (1) menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap Sains, teknologi dan masyarakat, (2) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, (3) mengembangkan

pengetahuan dan pengembangan konsep-konsep IPA yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (4) ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, (5) menghargai alam sekitar dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar adalah menanamkan rasa ingin tahu, mengembangkan keterampilan proses, mengembangkan konsep-konsep IPA dan ikut menjaga kelestarian alam.

c. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA SD.

Ruang lingkup mata pelajaran IPA di SD menurut Depdiknas (2006:485) meliputi:

(1) makhluk hidup dan proses kehidupan , yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan, (2) benda/materi, sifat-sifat dan kegunaanya, meliputi; benda padat, cair dan gas, (3) energi dan perubahannya, meliputi; gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana, (4) bumi dan alam semesta, meliputi; tanah, bumi, tata surya dan benda-benda langit lainnya.

Pendapat ini juga dipertegas oleh Maslichah (2006:24) yang menyatakan bahwa:

Ruang lingkup pembelajaran IPA di SD meliputi: (1) makhluk hidup dan proses kehidupan , yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan, (2) benda/materi, sifat-sifat dan kegunaanya, meliputi; benda padat, cair dan gas, (3) energi dan perubahannya, meliputi; gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana, (4) bumi dan alam semesta, meliputi; tanah, bumi, tata surya dan benda-benda langit lainnya.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup bahan kajian IPA adalah makhluk hidup dan proses kehidupan, benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya, energi dan perubahannya, bumi dan alam semesta.

d. Materi Pembelajaran IPA

Materi pembelajaran IPA tentang perubahan wujud benda. Perubahan wujud benda adalah perubahan benda dari bentuk asal ke bentuk lain yang mana perubahan tersebut dapat kembali ke bentuk asal dan ada yang tidak. Alfred Benhard Nobel (2012:1) mengemukakan perubahan benda dapat dilakukan untuk membuktikan eksperimen. Eksperimen yang dilakukan Nobel membuahkan hasil saat menemukan dinamit pada tahun 1866. Berikut ini adalah macam perubahan wujud benda.

- 1) Perubahan wujud padat menjadi cair disebut dengan mencair.

Contoh:

- a) Lilin akan meleleh menjadi cair jika dibakar.
 - b) Mentega akan meleleh menjadi encer jika di panaskan
 - c) Es krim akan mencair jika dibiarkan beberapa saat
- 2) Perubahan wujud cair menjadi padat disebut dengan membeku.

Contoh:

- a) Air di dalam kantong apabila di masukkan ke dalam freezer (lemari pembeku) akan berubah menjadi es batu yang bentuknya padat.

- b) Saat agar-agar panas berbentuk cair tetapi setelah dingin agar-agar menjadi padat.

3) Perubahan wujud padat menjadi gas disebut dengan menyublim.

Contoh:

Kapur barus atau kamper adalah benda padat, lama kelamaan kamper akan habis. Kamper akan berubah menjadi gas.

4) Perubahan wujud gas menjadi cair disebut dengan mengembun.

Contoh:

- a) Terjadinya kabut di daerah pegunungan
- b) Terdapatnya titik-titik air pada dinding gelas yang berisi air es.
Titik-titik air berasal dari udara yang berwujud gas berubah menjadi cair

5) Perubahan wujud cair menjadi gas disebut dengan menguap.

Contoh:

- a) Air jika dipanaskan akan berubah wujud dari bentuk cair ke bentuk gas atau di kenal denga uap air.
- b) Pakaian basah menjadi kering.

3. Pendekatan Pembelajaran

Secara umum pendekatan adalah cara atau usaha dalam mendekati atau mencapai sesuatu hal yang diinginkan. Seperti yang dikemukakan Wina (2007:127) bahwa "pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran". Sedangkan menurut

Alben (2006:69) pendekatan adalah “serangkaian tindakan yang berpola atau teroganisir berdasarkan prinsip-prinsip tertentu yang terarah secara sistematis pada tujuan-tujuan yang hendak dicapai”.

Selanjutnya Pendekatan pembelajaran menurut Philip (dalam Banjarnegara 2008:2) dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap pembelajaran yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum dimana di dalamnya mewadahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari pendekatan pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu. Dilihat dari pendekatannya, terdapat dua jenis pendekatan pembelajaran, yaitu: (a) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered approach*) dan (b) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher centered approach*).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran adalah suatu proses pembelajaran yang digunakan guru untuk membelajarkan siswa dalam rangka mencapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

4. Pendekatan Inkuiri

a. Pengertian Pendekatan Inkuiri

Pendekatan inkuiri merupakan pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Melalui pendekatan inkuiri siswa dilatih untuk memecahkan masalah-masalah yang berhubungan

dengan kehidupan sehari-hari. Menurut Kunandar (2007:371) menyatakan bahwa:

Pendekatan inkuiri adalah pendekatan pembelajaran dimana siswa didorong untuk belajar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan siswa menemukan prinsip-prinsip untuk mereka sendiri.

Selanjutnya Wina (2008: 196) menyatakan: “pendekatan inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan”.

Sedangkan menurut Piaget (dalam Mulyasa 2008:108) mengemukakan bahwa:

Pendekatan inkuiri merupakan pendekatan yang mempersiapkan siswa pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dan mencari jawaban sendiri serta menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain, membandingkan apa yang ditemukannya dengan yang ditemukan peserta lainnya.

Dari pendapat beberapa di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan inkuiri adalah merupakan suatu pendekatan yang menuntun kemampuan siswa untuk dapat menemukan sendiri, pemecahan permasalahan yang ditemukan dengan pemikiran yang kritis terhadap permasalahan tersebut. Dalam pembelajaran yang menggunakan pendekatan inkuiri guru hanya mengkondisikan dan memfasilitasi siswa untuk menemukan sendiri suatu informasi.

b. Tujuan Pendekatan Inkuiri

Setiap pendekatan mempunyai tujuan yang akan dicapai melalui pembelajaran, begitu juga dengan pendekatan inkuiri. Wina (2008:197) mengatakan “tujuan utama penggunaan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental”.

Muslichach (2006:52) mengatakan bahwa tujuan utama pendekatan inkuiri adalah “untuk membentuk proses mental siswa sehingga dapat menemukan konsep atau prinsip, sehingga dalam menyusun rancangan percobaan dilakukan atas kemauannya sendiri”.

Selanjutnya tujuan dari penerapan pendekatan inkuiri menurut Massofa (2008:1) adalah membantu guru agar dapat merancang lingkungan pembelajaran yang kondusif bagi siswa sehingga dapat juga membantu guru untuk mengembangkan suatu materi pembelajaran tanpa menyimpang dari materi inti.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan penggunaan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran adalah untuk meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif, sehingga pembelajaran lebih bermakna dan tidak membosankan bagi siswa. Pendekatan inkuiri juga memberikan pengalaman bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran yang efektif. Jadi tujuan pemakaian pendekatan inkuiri dalam pembelajaran sesuai dengan tujuan

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yaitu agar siswa aktif dalam pembelajaran sehingga dapat mengembangkan kompetensi yang ada dalam dirinya dan merasakan arti pentingnya proses pembelajaran.

c. Kelebihan Pendekatan Inkuiri

Setiap pendekatan pembelajaran mempunyai keunggulan dan kelemahan, begitu juga dengan pendekatan inkuiri. Suryosubroto (2002:200) menyatakan bahwa keunggulan pendekatan inkuiri adalah:

(1) Dianggap membantu siswa mengembangkan atau memperbanyak persediaan dan penguasaan keterampilan dan proses kognitif siswa, andaikata siswa itu dilibatkan dalam penemuan terpimpin, (2) pengetahuan yang diperoleh dari pendekatan ini sangat pribadi sifatnya dan mungkin merupakan suatu pengetahuan yang sangat kukuh, (3) pendekatan pengetahuan membangkitkan gairah pada siswa, misalnya merasakan jerih payah penyelidikannya, menemukan keberhasilan dan kadang-kadang kegagalan, (4) memberikan kesempatan kepada siswa untuk bergerak maju sesuai dengan kemampuannya sendiri, (5) membuat siswa mengarahkan sendiri cara belajarnya, sehingga ia lebih merasa terlibat dan bermotivasi sendiri untuk belajar, (6) membantu memperkuat pribadi siswa dengan bertambahnya kepercayaan pada diri sendiri melalui proses penemuan, (7) memberi kesempatan pada siswa dan guru berpartisipasi sebagai sesama dalam mengecek ide, (8) membantu perkembangan siswa menuju skeptisisme yang sehat untuk menemukan kebenaran akhir dan mutlak.

Selanjutnya Wina (2007:208) menyatakan kelebihan pendekatan inkuiri adalah:

(1) merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap lebih bermakna, (2) memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka, (3) merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman, (4)

pendekatan ini dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan pendekatan inkuiri adalah memacu keinginan siswa untuk mengetahui dan memotivasi mereka untuk melanjutkan pekerjaannya hingga mereka menemukan jawabannya serta membantu siswa belajar memecahkan masalah secara mandiri dan memiliki keterampilan berpikir kritis karena mereka harus selalu menganalisis dan menangani informasi.

d. Langkah-langkah Pendekatan Inkuiri

Beberapa ahli mengemukakan beberapa langkah pendekatan inkuiri dalam pembelajaran. Wina (2007:201) mengemukakan bahwa penerapan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran, dapat diterapkan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

(1) Orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif. (2) merumuskan masalah, (3) merumuskan hipotesis atau jawaban sementara, (4) mengumpulkan data, adalah merupakan aktifitas menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan, (5) menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai data serta merumuskan kesimpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

Menurut Dewey (dalam Richard dkk, 1996:259) menyatakan langkah-langkah pendekatan inkuiri adalah “(1) mengenali dan menjelaskan masalah, (2) pembentukan hipotesa, (3) mengumpulkan data, (4) menganalisa dan menterjemahkan data untuk menguji hipotesa, (5) menarik kesimpulan.”

Selanjutnya Oemar (2008:221) mengemukakan bahwa penggunaan pendekatan inkuiri dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

(1) Mengidentifikasi dan merumuskan situasi yang menjadi fokus inkuiri secara jelas, (2) mengajukan suatu pertanyaan tentang fakta, (3) memformulasikan hipotesis atau beberapa hipotesis untuk menjawab pertanyaan pada langkah ke-2, (4) mengumpulkan informasi yang relevan dengan hipotesis dan menguji setiap hipotesis dengan data yang terkumpul, (5) merumuskan jawaban atas pertanyaan sesungguhnya dan menyatakan jawaban sebagai proposisi tentang fakta.

Sedangkan Gilstrap (dalam Suryosubroto 2002:199) mengemukakan langkah-langkah pendekatan inkuiri adalah:

(1) Identifikasi kebutuhan siswa, (2) seleksi pendahuluan terhadap prinsip-prinsip, pengertian konsep dan generalisasi yang akan dipelajari, (3) seleksi bahan dan problema/tugas-tugas, (4) membantu memperjelas; problema yang akan dipelajari dan peranan masing-masing siswa, (5) mempersiapkan *setting* kelas dan alat-alat yang diperlukan, (6) mengecek pemahaman siswa terhadap masalah yang akan dipecahkan dan tugas-tugas siswa, (7) memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan penemuan, (8) membantu siswa dengan informasi/data, jika diperlukan siswa, (9) memimpin analisis (*self analysis*) sendiri dengan pertanyaan yang mengarahkan dan mengidentifikasi proses, (10) merangsang terjadinya interaksi antar siswa dengan siswa, (11) memuji dan membesarkan siswa yang yang bergiat dalam proses inkuiri, (12) membantu siswa merumuskan prinsip-prinsip dan generalisasi atas penemuannya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas tentang langkah-langkah pendekatan inkuiri, maka penulis mengikuti langkah-langkah pendekatan inkuiri menurut Wina (2007:201) sebagai berikut:

(1) Orientasi, (2) merumuskan masalah yang sesuai dengan topik pembelajaran, (3) menetapkan jawaban sementara (hipotesis) dari permasalahan, (4) mengumpulkan informasi

data untuk menjawab hipotesis (5) menguji hipotesis dan menganalisis dan menyajikan data dalam bentuk laporan atau kesimpulan.

e. Penerapan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran IPA

Pendekatan inkuiri dapat membuat siswa lebih mengenal IPA secara mendalam karena dengan pendekatan inkuiri siswa tidak hanya menerima apa yang diberikan guru tetapi mereka berusaha untuk menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dikemukakan. Dengan demikian peneliti menggunakan pendekatan inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA. Maka penerapannya dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mengadakan orientasi
 - a. Menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
 - b. Menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan diikuti oleh siswa.
 - c. Menunjukkan fenomena dalam bentuk percobaan sederhana yang dapat menimbulkan rasa ingin tahu siswa terhadap pembelajaran yang akan dilakukannya.
- 2) Merumuskan masalah yang sesuai dengan pembelajaran IPA

Mengajukan rumusan masalah yang dapat menuntun siswa menemukan jawaban dari percobaan tersebut.

- 3) Merumuskan dugaan sementara (hipotesis) dari rumusan masalah.

Dugaan sementara (hipotesis) ditemukan guru dan siswa dengan cara melakukan tanya jawab tentang rumusan masalah berdasarkan fenomena dalam bentuk percobaan sederhana pada kegiatan sebelumnya.

- 4) Mengumpulkan informasi atau data untuk menjawab atau menguji dugaan sementara (hipotesis).

Siswa menemukan informasi dari berbagai sumber yang telah disiapkan untuk menguji dugaan sementara (hipotesis). Pada tahap ini guru membimbing siswa dalam mengumpulkan informasi.

- 5) Menganalisis dan menyajikan data dalam bentuk laporan atau kesimpulan.

Pada tahap ini siswa merumuskan kesimpulan dari pemecahan masalah IPA untuk selanjutnya dikomunikasikan atau didiskusikan.

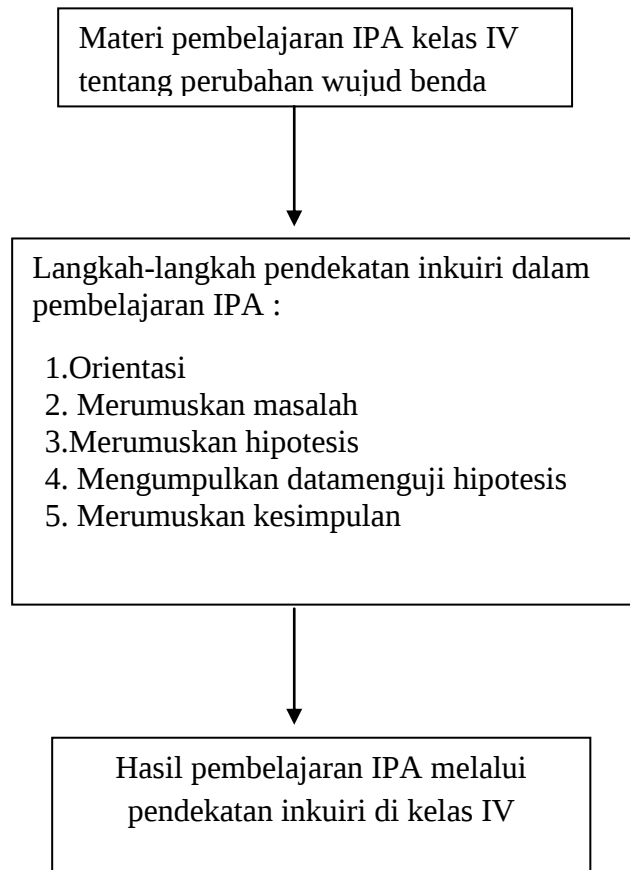
B. KERANGKA TEORI

Pendekatan Inkuiri merupakan salah satu pendekatan yang sering di pergunakan oleh sebagian besar guru dalam proses pembelajaran IPA di SD. Dengan pendekatan Inkuiri dalam pembelajaran dapat meningkatkan Aktifitas, Kreatifitas dan keingintahuan siswa tentang materi yang dipelajari, karena dalam penerapan pendekatan inkuiri siswa di tuntun dan dibimbing oleh guru

untuk menemukan jawaban atau memecahkan masalah sendiri. Guru lebih berperan sebagai pembimbing, dan menggiring siswa dalam menemukan dan memecahkan masalah melalui percobaan, pengamatan dan penelitian.

Tujuan penggunaan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran IPA di kelas IV ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Dalam penerapannya harus memperhatikan langkah-langkah pembelajaran (1) Mengadakan orientasi, (2) Merumuskan masalah yang sesuai dengan topik pembelajaran, (3) Merumuskan dugaan sementara (hipotesis) dari rumusan masalah, (4) Mengumpulkan informasi atau data untuk menjawab atau menguji dugaan sementara (hipotesis), (5) Menganalisis dan menyajikan data dalam bentuk laporan atau kesimpulan.

Bagan .2.1. Kerangka Teori



BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibahas pada bagian sebelumnya, dapat dibuat simpulan sebagai berikut:

1. Bentuk RPP pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri tidak jauh berbeda dengan bentuk RPP yang ditetapkan kurikulum dan sekolah. Dalam RPP menggunakan pendekatan inkuiri dijelaskan tahap-tahap kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan siswa pada masing-masing tahap. Dimulai dari tahap orientasi, tahap merumuskan masalah, tahap merumuskan hipotesis, tahap mengumpulkan data, tahap menguji hipotesis, dan tahap merumuskan kesimpulan. Selain itu, bentuk penilaiannya juga menggunakan lembar observasi, sehingga jelas kegiatan yang dilakukan siswa dalam penggunaan pendekatan inkuiri.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPA menggunakan pendekatan inkuiri pada siswa kelas IV SDN 01 Maninjaumengalami peningkatan pada aspek guru pada siklus I pertemuan I adalah 75,0% sedangkan siklus I pertemuan 2 adalah 85,7%, jadi nilai rata-rata aspek guru siklus I adalah 80,3% dan siklus II pertemuan I nilainya 89.2% sedangkan siklus II pertemuan 2 nilainya 92,8% jadi nilai rata-rata siklus II adalah 91% maka terjadi peningkatan dari 80,3% menjadi 91. Dari aspek siswa siklus I pertemuan I nilainya 71,4% sedangkan siklus I pertemuan 2 nilainya 75,0% jadi rata-rata aspek siswa siklus I adalah 73,2% dan siklus II pertemuan I nilainya 82,1% sedangkan siklus II pertemuan 2

nilainya 89,2% jadi rata-rata siklus II adalah 82,6%,maka terjadi meningkat dari 73,2% menjadi 82,6% dengan kriteria baik.

3. Hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan inkuiri pada pembelajaran IPAdi kelas IV SDN 01 Maninjau. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan hasil belajar siswa siklus II lebih tinggi dibandingkan pada hasil belajar siswa siklus I yaitu pada siklus I adalah 74,1% (lampiran: hal:230) meningkat menjadi 83,5% (lampiran: hal:231) pada siklus II.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta simpulan yang diperoleh, dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Guru diharapkan dapat merancang pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri, karena pemilihan pendekatan inkuiri merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan pembelajaran IPA. Sehingga pembelajaran IPA menjadi PAIKEM dan lebih bermakna.
2. Untuk menerapkan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran IPA, sebaiknya guru terlebih dahulu memahami langkah-langkah pembelajaran menggunakan pendekatan inkuiri, yaitu : 1) orientasi, 2) merumuskan masalah, 3) merumuskan hipotesis, 4) mengumpulkan data, 5) menguji hipotesis, dan 6) merumuskan kesimpulan.
3. Agar hasil belajar yang diharapkan dapat meningkat, sebaiknya guru tidak hanya melakukan penilaian hasil saja, tetapi juga melakukan penilaian

proses untuk melihat keaktifan dan kemampuan siswa dalam menemukan jawaban dari suatu permasalahan IPA yang sudah dirumuskan.

4. Kepala sekolah diharapkan dapat memotifasi dan membina guru-guru untuk menggunakan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran IPA disekolah dan memantau pelaksanaannya.
5. Bagi pembaca hendaknya dapat menambah wawasan dalam pelaksanaan inkuiri sebagai alternatif pendekatan dalam pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Aderusliana, 2007, *Konsep Dasar Evaluasi Hasil Belajar* (online) <http://aderusliana.wordpress.com/2007/11/05/konsep-dasar-evaluasi-hasilbelajar/> (diakses tanggal 30 Mei 2011).
- Afred Benhard Nobel. 2012. *Perubahan Benda*. [http://afredbenhardnobel.wordpress.com/2012/04/02/perubahan wujud benda](http://afredbenhardnobel.wordpress.com/2012/04/02/perubahan-wujud-benda) (diakses 02 April 2012).
- Akhmad Sudrajat. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/21/penelitian-tindakan-kelas> (diakses 20 Juli 2011).
- Alben Ambarita. 2006. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Dikti.
- Ardhana. 2007. *Pengumpulan Data Kualitatif* <http://ardhana12.wordpress.com/2007/02/08/teknik-pengumpulan-data-kualitatif/H>(diakses 15 Juli 2011).
- Asmayanti.2008.*Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta:Depdiknas
- Banjarnegara.2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Emzir. 2008. *Konsep Evaluasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Herawati Susilo. (2007). *Implementasi Penelitian Tindakan Kelas*. <http://www.ekofeum.or.id/artikel.php?cid=26>. (Diakses 20 Juli 2010)
- Kunandar .2007. *Guru Profesional*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Made Wena. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara
- Martinis Yamin. 2008. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Masnur Muslich. 2007. *KTSP: Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Muslichach Asy'ari. 2006. *Penerapan Pendekatan Sains-Teknologi-Masyarakat dalam Pembelajaran Sains di SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

- Masofa. 2008. Pendekatan inkuiri dalam mengajar. <http://massofa.wordpress.com/2008/06/27/pendekatan-inkuiri-dalam-mengajar/> (diakses 1 Maret 2011).
- Mulyasa. 2008. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Oemar.2008. *Penilaian Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Richard,dkk.1996. *Langkah-langkah Pendekan Inkuiri*. Jakarta: Bumi Aksa
- Rochiati Wiriaatmaja. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Rustam.2004. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rosdakarya
- Soewarno.1992. Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto. (1995). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Susanto. 2007. *Pengembangan KTSP dengan Perspektif Manajemen Visi*. Jakarta: Mata
- Sri Harmi. 2007. *Jendela IPA Lingkungan dan Alam Sekitar Untuk SD Kelas V*. Solo: PT. Tiga Serangkai.
- Tatang.2000. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Uno.B.Hamzah.2006.*Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta :Rineka Cipta.
- Yan.2009. 2006. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta. Depdiknas
- Wina Sanjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- , 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wasih Djojosoediro.2009. *Hakikat IPA dan Pembelajaran IPA SD*.
http://wasih.wordpress.com/2011/01/21/hakikat_ipa-dan-pembelajaran_ipa_sd (diakses 20 Oktober 2011).